



Hubungan Pengetahuan , Sikap, Peran, Ibu dengan Kesiapan Anak Menghadapi Menarche di SD Negeri Semeru 06 Kota Bogor

Meti Kusmiati¹ , Fitria Lestari² , Nurul Azmi Fauziah³ , Chesa Alyaina⁴ ,
Endang Sariu⁵ , Nazila Aliya Zahraa⁶ , Selvi Anggraeni⁷
¹⁻⁷ Akademi Kebidanan Prima Husada, Indonesia

Jl. Brigjen H. Saptadji No;19. Rt.04/RW.01, Cilendek Barat, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat

Korespondensi penulis: metikusmiati40@gmail.com

Abstract. Adolescents are the age group from 10 to 19 years who are in the transition period from children to adults. During this period, various changes occurred, both physical, psychological and social. The aim is to analyze the relationship between knowledge of maternal attitudes and roles and girls' readiness to face menarche. The formula method used is the Chi Square Test formula and Spearman Rank Correlation with the SPSS version of the computer program. The results of the research show that children who are not ready are more likely to be found in the group with a supportive mother's role at 32.6%, compared to the group whose mother's role is not supportive at 6.7%. Based on the results of the Chi square statistical test, the result is a p value of 0.049 = meaning <0.05, so H_a is accepted, which means there is a relationship between the role of the mother and the readiness of female students at SD Negeri Semeru 06 in 2024. Furthermore, the or value in this research was found to be 0.1 with So it can be concluded that a supportive maternal role has a 0.1 times chance of being well prepared compared to a non-supportive maternal role. Conclusions Based on research at SDN Semeru 06 Bogor City (2024) shows that the majority of respondents had a poor understanding of menstruation, but their understanding increased after counseling. Abstract and Keywords must be written in

Keywords: Knowledge, attitude, mother's role and child's readiness to face menarche

Abstrak. Remaja adalah kelompok usia 10 hingga 19 tahun yang sedang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, terjadi berbagai perubahan baik secara fisik psikologis, maupun sosial. Tujuannya untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan sikap dan peran ibu dengan kesiapan anak perempuan dalam menghadapi menarche. Metode adapun rumus yang digunakan adalah rumus Uji Chi Square dan Korelasi Rank Spearman dengan program komputer versi SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan kesiapan anak yang tidak siap lebih banyak ditemukan pada kelompok dengan peran ibu yang mendukung sebesar 32,6%, dibandingkan dengan kelompok yang peran ibunya tidak mendukung sebesar 6,7%. Berdasarkan hasil uji statistic Chi square hasil dari p value 0,049 = artinya, 0,05 maka H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara peran ibu dengan kesiapan anak siswi SD Negeri Semeru 06 Tahun 2024. Selanjutnya nilai or dalam penelitian ini didapatkan 0,1 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa peran ibu yang mendukung mempunyai peluang 0,1 kali untuk memiliki kesiapan yang baik dibandingkan dengan peran ibu yang tidak mendukung. Kesimpulan Berdasarkan Penelitian di SDN Semeru 06 Kota Bogor (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang kurang baik tentang menstruasi namun pemahaman mereka meningkat setelah penyuluhan.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Peran ibu dan Kesiapan anak menghadapi menarche

1. LATAR BELAKANG

Remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun, yang merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada periode ini, terjadi berbagai perubahan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Salah satu tanda pubertas pada siswi sekolah dasar adalah menstruasi, yang menunjukkan awal perkembangan sistem reproduksi dan kematangan organ seksual. Perubahan fisiologis yang menyertai proses ini menandakan

kesiapan tubuh untuk bereproduksi. Oleh karena itu, remaja perempuan yang mulai menstruasi perlu memahami cara merawat diri, terutama menjaga kebersihan, untuk mencegah penyakit, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu pada beberapa negara (ASEAN), usia datang nya menstruasi pertama pada remaja perempuan yaitu bermacam-macam pada tahun 2001, kebanyakan usia menstruasi pertama ialah berada di 12,5 tahun, namun pada beberapa negara bagian asia, seperti india misalnya pada tahun 1998 memiliki perkiraan umur menarche yaitu 12,1 tahun, dan di Jepang pada tahun 1992 rata-rata memiliki usia menstruasi pertama sekitar 12,6 tahun. Dan di indonesia pada survei kesehatan di tahun 2018, yang dilakukan oleh Riskesda menunjukkan rata-rata perempuan remaja mengalami usia menarche di indonesia adalah 12,96 tahun dengan penurunan 0,145 tahun perdekade, kebanyakan remaja perempuan di indonesia mulai menstruasi pertama pada usia 12 tahun sebesar 31,33%, usia 13 tahun sebesar 31,30%, dan usia 14 tahun sebesar 18,24%, berdasarkan data riskesda tahun 2018, angka kejadian menarche pada remaja putri di indonesia ialah sebesar 55,12% , (Nurrosita, 2022).

Jumlah penduduk remaja perempuan usia 10-24 tahun di Provinsi Jawa barat tahun 2020 adalah 6.099.026 jiwa. Remaja perempuan usia 10-19 tahun di Kabupaten Sumedang tahun 2020 adalah 98.062 jiwa. Jumlah remaja perempuan usia 10-19 tahun di Kecamatan Buah dua tahun 2020 sebesar 1.929 jiwa. (ana lestari, 2024)

Menurut Kemenkes RI umur menarche di Indonesia rata-rata umur 12,4 tahun sebanyak 60%, pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami menarche di atas umur 13 tahun.

. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), jumlah remaja Indonesia pada tahun 2018 mencapai 66,94 juta jiwa. Jumlah remaja perempuan di Indonesia tercatat 32.737.062 jiwa (Badan Pusat Staistik, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah kelompok usia 12-24 tahun. Sementara itu, Depkes RI mendefinisikan remaja sebagai individu berusia 10-19 tahun yang belum menikah. Berdasarkan BKKBN (Astutik & Indriyani, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Menarche merupakan proses fisiologis pada masa pubertas sebagai tanda matangnya organ reproduksi wanita. Bagi wanita muslim, menarche juga merupakan peristiwa penting, karena menandakan seorang wanita menjadi 'baligh' (dewasa). Penelitian menunjukkan bahwa remaja putri merasa takut dan tidak siap saat menarche, serta terbatasnya informasi mengenai dukungan keluarga terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan ibu dengan kecemasan menghadapi menarche (menstruasi pertama) pada anak masa prapubertas. Menarche merupakan pertanda adanya suatu perubahan status sosial dari anak-anak menuju dewasa. Datangnya menarche dapat menimbulkan reaksi yang positif maupun negatif bagi remaja perempuan. Ibu mempunyai peran yang besar dalam memberikan informasi tentang menstruasi kepada remaja (Allaina Salsabilla, 2023)

Menarche adalah menstruasi pertama atau darah yang keluar dari vagina wanita sewaktu ia sehat bukan disebabkan oleh melahirkan anak atau karena terluka, biasanya terjadi pada perempuan umur 12-13 tahun. Dalam keadaan normal menarche diawali dengan periode pematangan yang dapat memakan waktu 2 tahun. Menarche merupakan tanda diawalinya masa puber pada perempuan. Pada masa tersebut seorang perempuan memerlukan perhatian orang tua, karena sejak masa menstruasi pertama berarti ada kemungkinan menjadi hamil bila berhubungan dengan lawan jenisnya. (Sulfa Diana, 2023)

Perubahan fisiologis remaja putri muncul ciri seksual skunder yaitu melebarnya pinggul, tumbuhnya rambut disekitar alat kelamin dan membesarnya payudara. Ciri seks primer yaitu menstruasi. Menstruasi yang terjadi pertama kali disebut dengan menarche (Aisyaroh, 2020)

Fase-Fase Menstruasi

Menurut (Sinaga, 2017). Fase menstruasi terdiri dari fisiologis menstruasi dan faktor yang mempengaruhi:

1. Stadium menstruasi. Stadium ini berlangsung selama 3-7 hari. Pada saat itu, endometrium (selaput rahim) dilepaskan sehingga timbul perdarahan. Hormon-hormon ovarium berada pada kadar paling rendah.
2. Stadium proliferasi. Stadium ini berlangsung pada 7-9 hari. Dimulai sejak berhentinya darah menstruasi sampai hari ke-14. Setelah menstruasi berakhir, dimulailah fase proliferasi di mana terjadi pertumbuhan dari desidua fungsionalis yang mempersiapkan rahim untuk perlekatan janin. Pada fase ini endometrium

tumbuh kembali. Antara hari ke-12 sampai 14 dapat terjadi pelepasan sel telur dari indung telur (disebut ovulasi)

3. Stadium sekresi Stadium sekresi berlangsung 11 hari. Masa sekresi adalah masa sesudah terjadinya ovulasi. Hormon progesteron dikeluarkan dan mempengaruhi pertumbuhan endometrium untuk membuat kondisi rahim siap untuk implantasi (perlekatan janin ke rahim).
4. Stadium premenstruasi Stadium yang berlangsung selama 3 hari. Ada infiltrasi sel-sel darah putih, bisa sel bulat. Stroma mengalami disintegrasi dengan hilangnya cairan dan secret sehingga akan terjadi kolaps dari kelenjar dan arteri. Pada saat ini terjadi vasokonstriksi, kemudian pembuluh darah itu berelaksasi dan akhirnya pecah

Siklus Menstruasi

Siklus menarche atau siklus menstruasi dapat didefinisikan sebagai jarak antara datangnya menstruasi pertama sampai periode menstruasi berikutnya. Setiap perempuan akan mengalami siklus menstruasi yang berbeda. Normalnya adalah 21-35 hari dengan lama menstruasi selama satu periode adalah 13-8 hari. Siklus menarche yang terjadi di awal-awal cenderung tidak teratur. Namun masih dikatakan dalam kondisi normal. Seiring bertambahnya usia, siklus menstruasi yang dialami remaja berubah menjadi teratur dan akan datang setiap bulannya. Menarche biasanya terjadi 3-8 hari. Namun rata-rata periode menarche adalah lima setengah hari. Sekitar dua tahun dari waktu menarche, akan terjadi ovulasi. Ovulasi ini akan terjadi setiap bulan. Akan tetapi bisa saja terjadi 2-3 bulan dan siklusnya berubah menjadi teratur. Dengan terjadinya ovulasi maka dismnoe bisa timbul (Ani et al., 2022).

Faktor yang mempengaruhi Menstruasi

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi menarche yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Genetik, Menjadi salah satu penentu terjadinya menarche dengan usia dini. Faktor genetik-didapatkan dari usia menarche ibu atau saudara kandung perempuan. Apabila ibunya dulu mengalami menarche dengan usia dini, maka kemungkinan anaknya juga akan mengalami menarche pada usia dini. Hal ini merupakan faktor bawaan dan tidak bisa diubah yang dikarenakan adanya hubungan antar gen yang diwariskan
- b. Nutrisi dan Status Gizi, Mengonsumsi makanan yang mengandung asupan dan nutrisi yang baik dapat mempercepat pembentukan hormon yang dapat merangsang terjadinya menarche. Makanan yang memiliki kandungan lemak yang tinggi dan berasal dari

protein hewani dapat meningkatkan kadar estrogen. Sehingga dengan nutrisi yang baik dapat menyebabkan perempuan mengalami menarche lebih cepat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa Negara bahwa anak yang memiliki gizi kurang maka usia datangnya menarche juga akan terlambat (Mukhoirotn & Sulayfiyah, 2020)

- c. Status Sosial Ekonomi, yang dimaksud dapat dilihat dari seberapa terpenuhinya kebutuhan remaja dalam keluarganya yang dinilai dari jumlah pendapatan. Status ekonomi dapat dikatakan baik apabila jumlah nutrisi tercukupi dengan baik. Status sosial ekonomi yang baik dapat mempengaruhi nutrisi setiap harinya dan nutrisi yang baik akan mempercepat usia menarche (Mukhoirotn & Sulayfiyah, 2020).

Ketidaknyamanan pada saat mengalami Menstruasi

Pada fase siklus mensruasi pertama (1-5 hari) pada hari pertama hingga hari ketiga, darah menstruasi yang keluar akan lebih banyak Pada saat ini, biasanya wanita akan merasakan nyeri atau kram pada bagian panggul, kaki, dan punggung. Nyeri pada perut yang juga kerap dirasakan pada saat menstruasi awal yang dipicu adanya kontraksi dalam rahim meyebkan suplai oksigen ke rahim tidak berjalan dengan lancar karena kekurangan oksigen inilah, kram atau nyeri perut dirasakan selama menstruasi, kontraksi otot rahim ini juga terjadi karna adanya peningkatan hormon prostagandin selama menstruasi. Dan emosional akan meningkat, lebih mudah tersinggung, mudah marah karena disebabkan oleh penurunan kadar eksogen dan progesteron. Pada saat yang sama, hormon perangsang folikel (FSH) mula sedikit meningkat dan memancing perkembangan 5-20 folikel (kantong yang berisi indung telur) didalam ovarium. Dari beberapa foikel hanya ada satu folikel yang terus berkembang akan memproduksi estrogen, selama masa menstruasi inilah hormon estrogen akan berada pada tingkat yang rendah

Macam-Macam Gangguan yang Berhubungan dengan Menstruasi

1) Premenstrual Syndrome

Merupakan keluhan dari gejala-gejala fisik dan psikologis yang terjadi selama fase luteal siklus menstruasi dan menghilang setelah menstruasi dimulai.

2) Mastodinial/Mastalgia

Rasa berat dan bengkak pada payudara menjelang menstruasi yang disebabkan oleh pengaruh estrogen yang menyebabkan retensi natrium dan air pada payudara serta menimbulkan rasa nyeri.

3) Dismenorea

Dismenorea adalah nyeri selama menstruasi yang disebabkan oleh kejang otot uterus

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif kuantitatif waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober – November 2024. Populasi dengan penelitian ini adalah siswi di SD Negeri Semeru 06 sebanyak 58 siswi sampel dari penelitian ini adalah total sampling, sebanyak 58 siswi data yang dikumpulkan adalah data primer, instrument

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel indenpenden. Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variable indenpenden secara parsial terhadap variasi variable dependen. Apabila nilai thitung < t tabel dan jika probabilitas (signifikasi) > 0,05 (α), maka H_0 diterima dan jika > t maka H_0 ditolak Chi-Squaredan menggunakan komputerisasi dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Chi-Squaredan menggunakan komputerisasi dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

$$X^2 = \sum_E (O-E)^2 / E$$

Keterangan:

X: Nilai Chi-Square

O: Frekuensi hasil observasi

E: Frekuensi yang diharapkan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Anak Menghadapi Menarche di SD Negeri Semeru 06 Tahun 2024								
		KesiapanAnakResponden					Nilai p value	OR
Pengetahuan Responden	Tidak Siap		Siap		Total			
	n	%	N	%	n	%		
Kurang	3	21,4	11	78,6	14	100	0,000	0,727
Baik								
Baik	12	27,3	32	72,7	44	100		
Total	15	25,9	43	74,1	58	100		
Diberikan penyuluhan menjadi (100%)								

Hasil penelitian pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden dengan kesiapan anak yang lebih tinggi ditemukan pada kelompok dengan pengetahuan baik sebesar 27,3%, dibandingkan dengan kelompok yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 21,4%. Berdasarkan analisis, nilai p sebesar 0,000, yang berarti $>0,05$, sehingga H_a gagal ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kesiapan anak dalam menghadapi menarche.

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Tabel 5.2

**Distribusi Frekuensi Hubungan Sikap dengan Kesiapan Anak Menghadapi Menarche
di SD Negeri Semeru 06 Tahun 2024**

KesiapanAnakResponden								
Sikap Responden	Tidak		Siap		Total		Nilai p value	OR
	Siap							
	n	%	N	%	n	%		
Negatif	3	42,9	4	57,1	7	100	0,000	2,438
Positif	12	23,5	39	76,5	51	100		
Total	15	25,9	43	74,1	58	100		

Hasil penelitian pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden dengan kesiapan anak yang siap lebih banyak ditemukan pada kelompok dengan sikap positif sebesar 23,5% dibandingkan dengan kelompok dengan sikap negatif sebesar 42,9%.

Analisis data menghasilkan nilai p sebesar 0,000, yang berarti $<0,05$, sehingga H_a diterima. Ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan kesiapan anak siswi di SD Negeri Semeru 06 pada tahun 2024. Selain itu, nilai OR sebesar 2,438 menunjukkan bahwa siswi dengan sikap positif memiliki peluang 2,438 kali lebih besar untuk memiliki kesiapan yang baik dibandingkan dengan siswi yang memiliki sikap negatif.

Tabel 5.3

**Distribusi Frekuensi Hubungan Peran Ibu dengan Kesiapan Anak Menghadapi
Menarche di SD Negeri Semeru 06 Tahun 2024**

KesiapanAnakResponden								
Peran Ibu Responden	Tidak		Siap		Total		Nilai p value	OR
	Siap							
	n	%	N	%	n	%		
Tidak Mendukung	1	6,7	14	93,3	15	100	0,000	0,148
Mendukung	14	32,6	29	67,4	43	100		
Total	15	25,9	43	74,1	58	100		

Hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden dengan kesiapan anak yang tidak siap lebih banyak ditemukan pada kelompok dengan peran ibu yang mendukung

sebesar 32,6%, dibandingkan dengan kelompok yang peran ibunya tidak mendukung sebesar 6,7%.

Analisis data menghasilkan nilai p sebesar 0,000, yang berarti $>0,05$, sehingga H_a gagal ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara peran ibu dengan kesiapan anak.

Pembahasan

A. Hubungan pengetahuan dengan kesiapan anak

Hasil penelitian pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa kelompok responden dengan pengetahuan baik memiliki tingkat kesiapan menghadapi menarche lebih tinggi (27,3%) dibandingkan kelompok dengan pengetahuan kurang baik (21,4%).

Menarche dapat memunculkan respons positif maupun negatif pada remaja perempuan, sehingga peran ibu sangat penting dalam memberikan edukasi mengenai menstruasi kepada anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Gita Sri dewi (2020) mendukung hal tersebut. Studi ini menemukan bahwa setelah edukasi kesehatan diberikan, tingkat pengetahuan siswi meningkat secara signifikan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 14,78 dan standar deviasi 2,166.

B. Hubungan sikap dengan kesiapan anak

Hasil penelitian pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa kesiapan anak yang baik lebih banyak ditemukan pada kelompok responden dengan sikap positif (23,5%) dibandingkan kelompok dengan sikap negatif (42,9%). Analisis data menghasilkan nilai p sebesar 0,000, yang berarti $<0,05$, sehingga H_a diterima, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap dan kesiapan siswi di SD Negeri Semeru 06 pada tahun 2024.

Nilai odds ratio (OR) sebesar 2,438 mengindikasikan bahwa siswi dengan sikap positif memiliki peluang 2,438 kali lebih besar untuk memiliki kesiapan yang baik dibandingkan siswi dengan sikap negatif.

Hal ini tentang teori Swarjana (2022), pada tingkatan sikap menerima (receiving), seseorang akan memperhatikan stimulus atau objek yang dihadapi. Dengan sikap positif, ibu cenderung mendukung dan berperan aktif dalam mempersiapkan anaknya menghadapi menarche, sehingga lebih mudah untuk berbagi informasi dan pengetahuan terkait hal tersebut.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Muchtar (2017), yang menunjukkan bahwa rata-rata sikap siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 8,00 dengan standar deviasi 3,10, yang mencerminkan kecenderungan sikap negatif.

C. Hubungan peran ibu dengan kesiapan anak

Hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden dengan anak yang tidak siap menghadapi menarche lebih banyak ditemukan pada kelompok yang mendapatkan dukungan dari ibu (32,6%) dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan dukungan dari ibu (6,7%).

Temuan ini disampaikan oleh Arnanda (2018), yang menyatakan bahwa peran terutama ibu, sangat penting bagi remaja putri dalam menghadapi menarche. Ibu berfungsi sebagai pendidik dan pemberi bimbingan dalam keluarga, termasuk memberikan informasi tentang perawatan menstruasi, menjaga kebersihan areaewanitaan, serta membantu remaja mengatasi keluhan fisik dan psikologis. Ibu juga berperan memberikan wawasan mengenai menstruasi dan cara menjaga kebersihan tubuh, terutama area genital. Namun, banyak remaja merasa malu atau enggan untuk membahas pengalaman menarche secara terbuka, yang dapat memicu kecemasan, persepsi negatif, atau anggapan bahwa menstruasi adalah hal yang tidak menyenangkan, bahkan dianggap sebagai penyakit saat mereka merasa lelah atau terganggu selama haid.

Penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2018) mendukung temuan ini. Dari 258 responden, sebanyak 49,2% remaja putri menerima dukungan dari ibu, sementara 57,8% tidak menerima dukungan. Remaja yang siap menghadapi menarche mencapai 57,4%, sedangkan 42,6% tidak siap. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara dukungan ibu dan kesiapan remaja dalam menghadapi menarche.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap, peran ibu, dan kesiapan anak menghadapi menarche di SDN Semeru 06 Kota Bogor Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pemahaman yang kurang tentang menstruasi. Namun, pemahaman ini meningkat setelah diberikan penyuluhan. Menstruasi merupakan tanda transisi dari masa anak-anak menuju dewasa dan sering kali menimbulkan berbagai reaksi, baik positif maupun negatif, pada remaja perempuan. Ibu berperan penting dalam memberikan informasi terkait menstruasi kepada anaknya (Allaina Salsabilla, 2023).

Responden dengan kesiapan yang baik umumnya memiliki sikap positif. Menurut Swarjana (2022), sikap menerima (receiving) membuat seseorang lebih terbuka terhadap informasi yang diterima. Ibu yang memiliki pengetahuan memadai akan lebih siap memberikan informasi tentang pubertas kepada anaknya. Sementara itu, hubungan antara peran ibu dan

kesiapan anak menunjukkan bahwa anak yang tidak siap menghadapi menarche lebih sering ditemukan pada kelompok dengan peran ibu yang kurang mendukung. Hal ini sejalan dengan teori Arnanda (2018), yang menyatakan bahwa ibu memiliki peran penting sebagai pendidik dan pemberi asuhan dalam keluarga. Peran ini mencakup pemberian wawasan tentang perawatan haid, kebersihan area genital,

Saran

Lembaga pendidikan diharapkan dapat menghasilkan buku referensi yang lebih koferensif dan update sehingga dapat membantu mahasiswa kebidanan memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan yang kami butuhkan.

Kualitas pendidikan bagi siswi diharapkan dapat lebih ditingkatkan guna untuk menambah pengetahuan siswi khususnya tentang pengetahuan menstruasi.gelolaan keluhan fisik maupun psikologis.

6. DAFTAR REFERENSI

- Allaina Salsabilla,. (2023). *Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian menarche dini*. Journal of Bionursing 2.1
- Anna Lestari. (2024). *Penyuluhan Kesiapan Menghadapi Menarche Guna Mengurangi Kecemasan Pada Anak SD*. JURNAL KESEHATAN MERCUSUAR
- Arnada , et al. (2018) .*Manajemen kesehatan menstruasi*.
- Arnanda, et al. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan sikap remaja dengan kecemasan menghadapi menarche*. Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan 1.1
- Astutik & Indriyani. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesiapan Menarche Siswa Kelas VI SD NEGERI 1 Konda*. Yoga dan Kesehatan 5.1
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). *Angka Hubungan pengetahuan siswi sekolah dasar terhadap kesiapan dalam menghadapi menarche tahun 2023*. Jurnal Ners 7.2.
- Diaris, N. M., Susanto, A. D., & Suarjana, I. N. (2022). *Sikap,peran ibu dan kesiapan anak dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi menstruasi*. Jurnal Yoga dan Kesehatan.
- Gita Sri Dewi. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Persiapan Menhghadapi Menarche Pada Remaja Perempuan Di SDN 043 Cimuncang Kota Bandung*. Jurnal Yoga dan Kesehatan, 5(1), 53-60.
- Juwita, S. (2019). *Hubungan dukungan ibu dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche*. Jurnal Kesmas Asclepius, 1(2), 166-175.
- Muchtar et al. (2017). *Socioeconomic inequality in respiratory health in the US from 1959 to 2018*. JAMA Internal Medicine 181.7
- Rahma, Salsabila Fatin Maulida. (2023). *Analisis tentang menghadapi menstruasi terdahadap anak*. Gema Keadilan .
- Rossita, (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Menarche Dini Pada Siswi DiSD NEGERI*

Karikil Kota Tasikmalaya.

- SENTRI, (2020). 3. Badan Pusat Staistik .*Pengaruh menarche dini, stress dan prilaku konsumsi fast-food dengan disminore primer pada remaja putri*. Jurnal Riset Ilmiah 2.4
- Sholicha, Laila Ni'matus, Noer Saudah, and Catur Prasastia Lukita Dewi. (2024). *Hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan menarche pada remaja putri kelas IV dan V DI MI AL mas''yud kabupaten mojokerto*. Diss. Perpustakaan Bina Sehat PPNI.
- Sidiqiah, Eka Tyas As, Siti Nurrochmah, and Farah Paramita. (2022). *Hubungan antara sikap dengan perilaku personal hygiene menstruasi siswi SMA Budi Utomo Jombang*. Sport Science and Health 4.1 .
- Suryani, Elvi. (2024). *Pengetahaun remaja putri tentang penanganan nyeri haid dengan kompres air hangat*. Jurnal Kebidanan Darmais (JKD) 2.1
- Susilawati, Rahma, Fika Pratiwi, and Yulia Adhisty. (2022). *Pengaruh Pendidikan kesehatan Tentang Dismenore Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dismenore* . Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta 3.2.
- Swarjana, (2022). *Faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi menarche pada anak remaja di sekolah dasar negeri* .
- Usman, Usman, Setia Budi, and Dian Nur Adkhana Sari.(2020). *Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang menghadapi menstruasi sejak awal* Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan 11.2.